

**PENGARUH *AUDIT TENUR*, *AUDIT FEE* DAN REPUTASI  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI tahun 2013 - 2015)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Inditya Wisnumurti

No. Mahasiswa: 13312307

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH *AUDIT TENUR*, *AUDIT FEE* DAN REPUTASI KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun  
2013 - 2015)**



SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Inditya Wisnumurti  
No.Mahasiswa: 13312307

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, ..... 2017

Penulis,



(Inditya Wisnumurti)

(Abriyani Puspawati, Dra., M.Si., Ak. CA)

SKRIPSI BERJUDUL  
PENGARUH *AUDIT TENUR*, *AUDIT FEE* DAN REPUTASI KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun  
2013 - 2015)



Nama: Inditya Wisnumurti

No.Mahasiswa: 13312307

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal .....15/3/17

Dosen Pembimbing,

( Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. CA )

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH AUDIT TENUR, AUDIT FEE, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS  
AUDIT (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2013-2015)**

Disusun Oleh : **INDITYA WISNUMURTI**

Nomor Mahasiswa : **13312307**

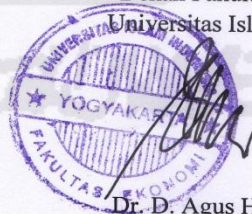
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 11 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si**

Penguji : **Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

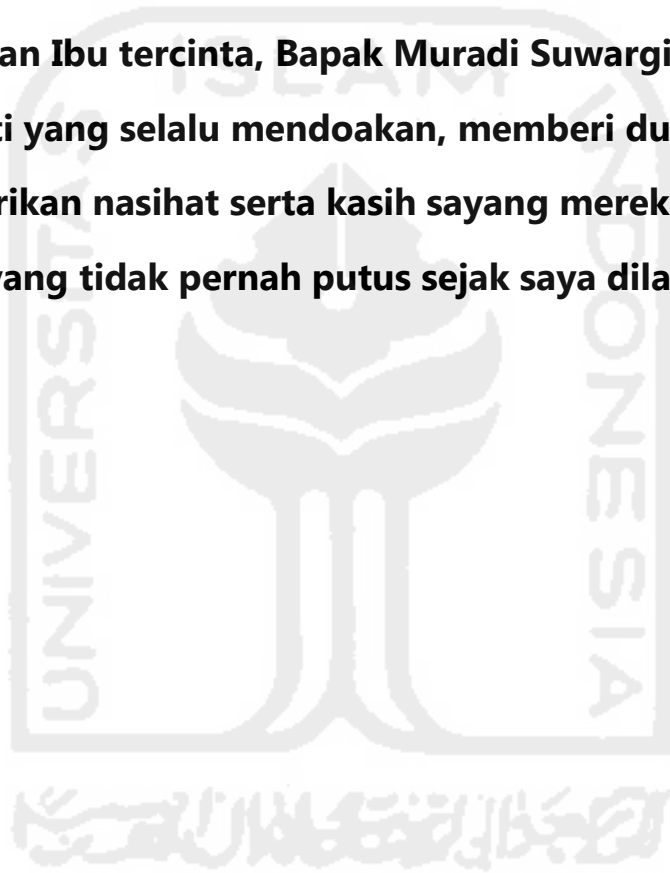


**Dr. D. Agus Harjito, M.Si.**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan penuh rasa syukur ku persembahkan karya kecil ini  
untuk :**

**Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Muradi Suwargino dan Ibu Sri  
Hastuti yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan  
memberikan nasihat serta kasih sayang mereka kepada saya  
yang tidak pernah putus sejak saya dilahirkan.**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh*

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya. Dan tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh audit tenur, audit fee dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com, PhD selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Sri Hastuti dan bapak Muradi Suwargino sebagai orang tua kandung penulis.

8. Indriana Novitasari, Danan Ardhi Krisnamurti dan Invida Fathari Murti sebagai saudara-saudara kandung penulis.
9. Weny Yunita, Yokka, Nabila, Dean, Nahrul, Yogi, Itul, dan Cosmas selaku teman-teman terdekat penulis.
10. Teman-teman Abdul Malik, Aditya Budi, Andre Prasetyanto, Echsan Handi, Fiki Omek, Gigih Yudha, Ihsan Nur, Junda Muhammad, Krida Adi, Radil Veri, Ramadhiansyah, Sujatmiko, Yudha Catur, Zhafran serta semua teman akuntansi angkatan 2013.
11. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik pembaca untuk perbaikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

*Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 2017

Penyusun,

(Inditya Wisnumurti)

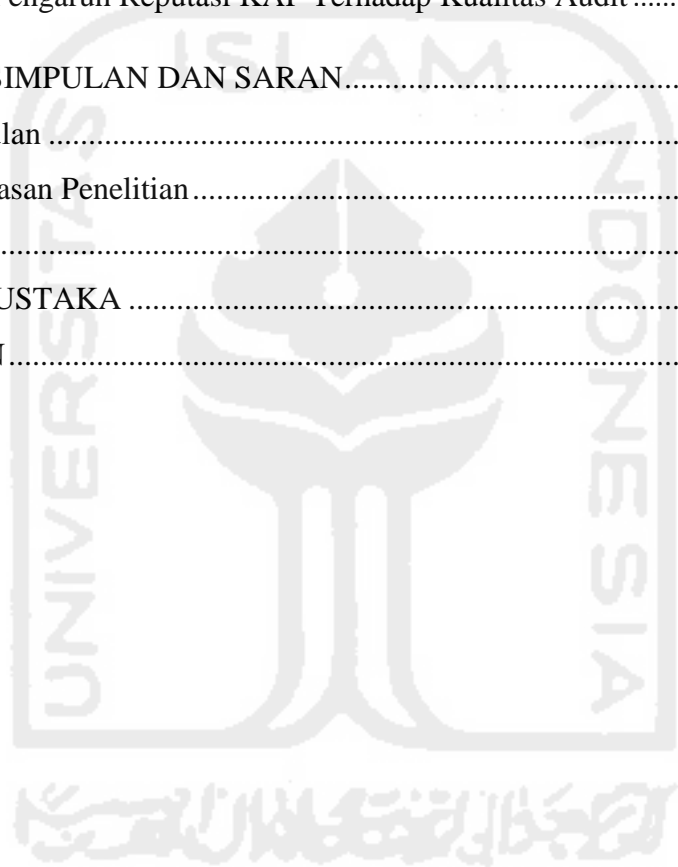


## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Pengertian Auditing .....	6
2.1.2 Pengertian Audit Tenur .....	10
2.1.3 Audit Fee .....	11
2.1.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik .....	13
2.1.5 Kualitas Audit .....	14
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Hipotesis Penelitian .....	17
2.3.1 Pengaruh Audit Tenur Terhadap Kualitas Audit .....	17
2.3.2 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit .....	19

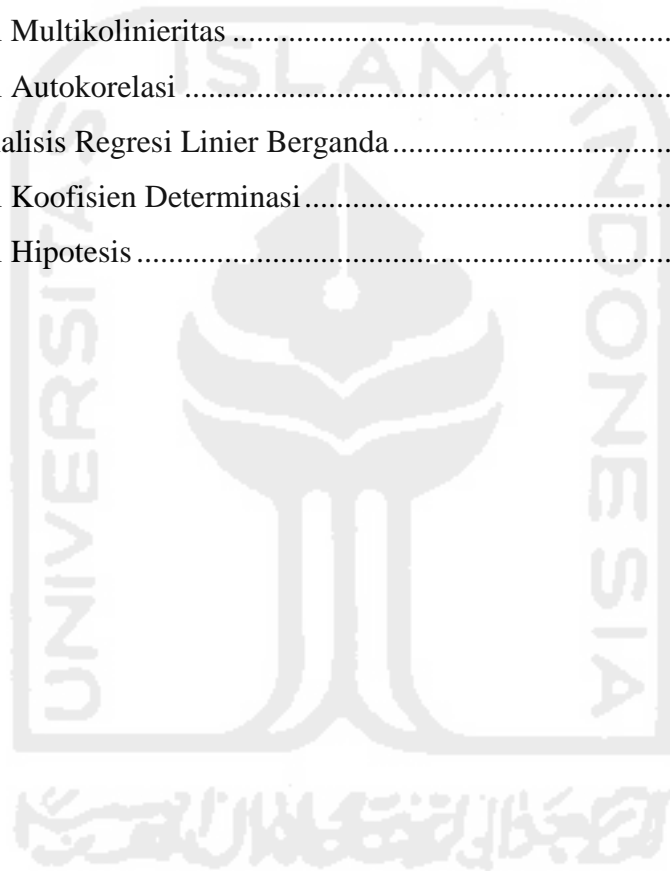
2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit .....	20
2.4 Kerangka Pemikiran.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
3.2 Metode Pengukuran Variabel .....	22
1. Kualitas Audit .....	22
2. Audit Tenur .....	23
3. Audit Fee.....	23
4. Reputasi KAP.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Metode Analisis Data.....	25
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	25
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	25
1. Uji Normalitas.....	26
2. Multikolinearitas .....	26
3. Uji Heteroskedastisitas.....	27
4. Autokorelasi .....	27
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	28
3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	29
3.4.5 Uji Hipotesis .....	29
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	31
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	32
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
4.3.1 Uji Normalitas.....	34
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	36
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	37
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	37
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	39

4.4.1	Analisis Kofisien Determinasi .....	40
4.4.2	Hasil Uji Hipotesis .....	41
4.5	Pembahasan .....	44
4.5.1	Pengaruh Audit Tenur Terhadap Kualitas Audit .....	44
4.5.2	Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit .....	45
2.5.3	Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit .....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		47
5.1	Kesimpulan .....	47
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	47
5.3	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA .....		49
LAMPIRAN.....		55



## DAFTAR TABEL

4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	31
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	32
4.3 Hasil Uji Normalitas .....	34
4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Hapus Outlier .....	35
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	36
4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	38
4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	41
4.9 Hasil Uji Hipotesis .....	42



**DAFTAR GAMBAR**

4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama KAP.....	55
Lampiran 2 Hasil Olah Data .....	58
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	78



## ABSTRACT

*This article is the result of a research to determine the effect of audit tenure, audit fee and reputation of public accounting firms on audit quality. Research with a quantitative method based on a study of manufacturing companies was to understand whether the factors affect the audit quality. The populations in this research are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample that used is purposive sampling. There are 141 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI), the author used 52 companies that fit the criteria to be sampled in this research. The results of this study proved that audit tenure, audit fee and reputation of public accounting firms has negative influence on total accrual, where the low value of the total accrual is defined as high audit quality, so then the audit tenure, audit fee and reputation of public accounting firms has positive influence on audit quality.*

## ABSTRAK

Artikel ini adalah hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh audit tenur, audit fee dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Penelitian dengan metode kuantitatif berbasis studi pada perusahaan manufaktur ini bertujuan mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh kepada kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Terdapat 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menggunakan 52 perusahaan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tenur audit, fee audit dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap total akrual, dimana nilai total akrual yang rendah diartikan sebagai kualitas audit yang tinggi, maka audit tenur, audit fee dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Profesi akuntan publik merupakan penyedia jasa audit keuangan yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Kasus-kasus tentang manipulasi data keuangan yang telah terjadi dan dilakukan oleh perusahaan yang sudah cukup besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan, sehingga menimbulkan banyak pihak yang merasa dirugikan oleh laporan keuangan yang memberikan informasi tidak benar dan menyesatkan.



Masalah Enron di Amerika Serikat membuat banyak pihak terkejut, apalagi hal tersebut melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional yakni Arthur Andersen (AA). Banyak pihak menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah ini. AA telah melakukan tugas pengauditan keuangan Enron hampir selama hampir 20 tahun (Giri 2010). Kondisi tersebut menimbulkan tanda tanya dan diduga bahwa tugas audit yang terlalu lama dilakukan seorang auditor maupun KAP menyebabkan keterikatan secara emosional dan menurunkan independensinya yang berujung pada berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan (Nuratama 2011).

Penelitian mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh Carey dan Simnett (2006) membuktikan bahwa *tenur* audit yang panjang berhubungan negatif terhadap kualitas audit. Myers *et al* (2003) dan Manry *et al* (2008) menyatakan bahwa *tenur* berpengaruh negative terhadap *akrual diskretioner*, hasil ini juga didukung oleh penelitian Manry *et al* (2008). Lim dan Tan (2009) menyatakan bahwa kualitas audit meningkat sesuai dengan peningkatan *tenur* auditor.

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *internal* tetapi juga faktor *eksternal*. Salah satu faktor *eksternal* yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*, dalam hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *audit fee* yang tinggi pula, Sumarwoto (2006) menyatakan bahwa hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman

karena akan mempengaruhi objektivitas Kantor Akuntan Publik yang merupakan syarat mutlak audit yang berkualitas.

Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara professional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian Nuratama (2011) mengenai pengaruh *tenur* dan reputasi kantor akuntan publik pada kualitas audit dan menambahkan satu variabel independen yaitu *audit fee* yang di adopsi dari penelitian Maharani (2014) mengenai pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, rotasi audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

Oleh karena itu judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Audit Tenur*, *Audit Fee*, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit”** (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *audit tenur* berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh pada terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris pengaruh *audit tenur* terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015
2. Memberikan bukti empiris pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015?
3. Memberikan bukti empiris pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

## 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai hubungan antara *tenur*, *fee* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi kantor akuntan publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara *tenur* auditor dan kualitas audit agar auditor dapat selalu mempertahankan independensinya.
- b. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara *tenur*, *fee* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan regulasi di masa yang akan datang.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai *tenur*, *fee* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan jasa auditor.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian *Auditing***

*Auditing* menurut Arens *et al* (2012) adalah pengumpulan dan pengevaluasian mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit haruslah dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen.

Secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi 2002)

Halim (2003) menyatakan unsur-unsur penting guna memahami lebih dalam tentang *auditing* adalah sebagai berikut:

- 1) Proses yang sistematis.

*Auditing* merupakan rangkaian proses dan prosedur yang bersifat logis, terstruktur, dan terorganisir.

- 2) Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif.

Hal ini berarti bahwa proses sistematis yang dilakukan tersebut merupakan proses untuk menghimpun bukti-bukti yang mendasari

asersi-asersi yang dibuat oleh individu maupun entitas. Auditor kemudian mengevaluasi bukti-bukti yang diperoleh tersebut, baik pada saat penghimpunan maupun saat pengevaluasian bukti, auditor harus objektif.

3) Asersi-asersi mengenai berbagai tindakan dan kejadian ekonomi.

Asersi merupakan suatu pernyataan, atau suatu rangkaian pernyataan secara keseluruhan, oleh pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan tersebut. Untuk audit laporan keuangan historis, asersi merupakan pernyataan manajemen melalui laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4) Menentukan tingkat kesesuaian.

Hal ini berarti penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti dimaksudkan untuk menentukan dekat tidaknya atau sesuai tidaknya asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.

5) Kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang ditentukan merupakan standar-standar pengukur untuk mempertimbangkan asersi-asersi atau representasi-representasi. Kriteria tersebut dapat berupa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK), aturan-aturan

spesifik yang ditentukan oleh badan legislatif atau pihak lainnya, anggaran atau ukuran lain kinerja manajemen.

6) Menyampaikan hasil-hasilnya.

Hal ini berarti hasil-hasil audit dikomunikasikan melalui laporan tertulis yang mengindikasikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi dan kriteria yang telah ditentukan.

7) Para pemakai yang berkepentingan.

Para pemakai yang berkepentingan merupakan para pengambil keputusan yang menggunakan dan mengandalkan temuan-temuan yang diinformasikan melalui laporan audit dan laporan lainnya. Para pemakai tersebut meliputi investor maupun calon investor di pasar modal, pemegang saham, kreditor maupun calon kreditor, badan pemerintahan, manajemen dan publik pada umumnya.

Berdasarkan unsur-unsur di atas dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit. Tujuannya adalah untuk membandingkan pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi yang terjadi dengan kriteria yang telah ditentukan yang diakhiri dengan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. (nuratama 2011)

Dalam uraian di atas disimpulkan bahwa *auditing* berhubungan langsung terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dijadikan bahan dalam penelitian, maka dibutuhkan teori agensi terkait dengan laporan keuangan.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih *principal* yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Baik *principal* maupun *agent* diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Principal* mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau *agent*. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemegang saham. Tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Praptitorini dan Januarti (2007) mengemukakan bahwa dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (*agent*) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan



pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi *monitoring* pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor (Komalasari, 2007).

### **2.1.2 Pengertian Audit Tenur**

Menurut Aamir dan Farooq (2011) definisi jumlah masa perikatan audit berturut-turut atau *audit tenure* adalah: “*Audit tenure is defined as the audit firm’s (auditor’s) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it’s certain client*”. Hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor.

Menurut Giri (2010) Pengaruh tenur KAP dengan kualitas audit telah lama menjadi debat. Debat mengenai tenur selalu dikaitkan dengan independensi. Independensi auditor merupakan pondasi bagi laporan auditor yang *reliable* (Public Oversight Board, 2000). Ancaman terbesar bagi independensi auditor adalah adanya perlambanan dan seringkali terjadi erosi pada kejujuran yang seharusnya netral dan objektif (*disinterestedness*) (Mautz dan Sharaf 1961).

Audit *tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Dalam terminologi Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 auditor *tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik. Khususnya hal yang berhubungan dengan pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan publik, terdapat perubahan dimana sebelumnya Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06 /2003 menyatakan KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut kemudian dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

Berbagai studi mengidentifikasi sejumlah kerugian pada rotasi KAP yang bersifat mandatory, yang paling sering disebut berpengaruh pada kualitas audit. Arrunada dan Paz-Ares (1997) menyatakan bahwa aturan rotasi tidak dibenarkan karena dampak pada kualitas audit yang memungkinkan kerusakan pada dua penentu utama kualitas audit, kompetensi teknis KAP dan lebih sedikitnya tingkat spesialisasi.

### **2.1.3 Audit Fee**

*Audit fee* tidak memiliki angka pasti dalam jumlahnya dengan kata lain besarnya *fee* dapat bervariasi dan berbeda-beda. Peraturan

IAI hanya mengatakan bahwa besarnya audit fee dapat berbeda-beda tergantung pada penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Agoes (2012), mendefinisikan *audit fee* sebagai berikut: “Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.”.

Menurut (Agoes 2012) *Fee* dapat dibedakan menjadi dua yaitu komisi dan *fee* Referral (Rujukan).

- a. Komisi merupakan imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien/pihak lain. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian atau penerimaan tersebut dapat mengurangi independensi.
- b. *Fee* Rujukan merupakan imbalan yang dibayarkan atau diterima kepada atau dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik. *Fee* referral hanya diperkenankan bagi sesama profesi (Agoes 2012).

#### 2.1.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan independensi auditor (Vanstraelen 1999). Auditor yang berafiliasi dengan KAP internasional akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual (Becker *et al* 1998). *Earnings response coefficient* klien yang diaudit oleh KAP *Big 5* lebih tinggi dibandingkan dari KAP *NonBig 5* (Teoh dan Wong 1993). Maka bisa disimpulkan bahwa para pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan auditan akan berasumsi bahwa auditor yang berasal atau berafiliasi dengan KAP internasional (*big 5*) memiliki kualitas yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. KAP besar cenderung memberikan opini kebangkrutan perusahaan klien (Lenox, 1999).

Namun sejak tahun 2003 hingga sekarang, *The Big Five Auditors* tersebut telah berkurang menjadi *The Big Four Auditors*. Keempat KAP tersebut adalah Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers.

#### 2.1.4 Kualitas Audit

Menurut Boynton *et al* (2006) Kualitas audit adalah sebagai berikut:

“Kualitas jasa sangat penting untuk menghasilkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturan. Kualitas audit mengacu pada standar yang berkenaan pada kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang berkaitan”.

Arens *et al* (2012) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangat penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik atau KAP, maka kemampuan auditor untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompetensi untuk melihat kualitas audit, karena kompleksitas jasa audit tersebut.

Widiastuty dan Febrianto (2010) menyatakan bahwa di dalam *literature* praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Di sisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi yang berbeda-beda ini membuat devinisi kualitas audit juga berbeda-beda. Deangelo (1981) mendefinisi kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan suatu kecurangan dalam sistem akuntansi klien, dan

kemampuan untuk menemukan adanya kecurangan dan melaporkannya tergantung dari kemampuan auditor. Lee, Liu, dan Wang (1999) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Kualitas merupakan komponen *profesionalisme* yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen berarti akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan auditan. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan publik (IAI 2006).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kriteria mutu professional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh auditee. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Kualitas audit diukur dengan dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan audit dan kualitas laporan hasil audit.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Giri (2010) meneliti mengenai pengaruh *tenur* kantor akuntan publik (KAP) dan reputasi KAP terhadap kualitas audit: kasus rotasi wajib auditor di Indonesia. Dalam penelitian ini diuji mengenai apakah *tenur* KAP dan reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit. Dengan menggunakan analisis regresi multivariate dan mengukur variabel kualitas audit dengan proksi akrual lancar, penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel *tenur* berpengaruh negatif terhadap akrual lancar sedangkan variabel reputasi berpengaruh positif terhadap akrual lancar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tenur* panjang auditor meningkatkan kualitas audit.

Nuratama (2011) meneliti mengenai pengaruh *tenur* dan reputasi kantor akuntan publik pada kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 sampai 2009. Dalam penelitian ini diuji mengenai apakah *tenur* KAP dan Reputasi KAP mempengaruhi kualitas Audit. Dengan menggunakan analisis regresi multivariate dan mengukur variabel kualitas audit dengan tambahan variabel moderasi komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tenur* KAP berpengaruh positif pada kualitas audit sedangkan reputasi KAP berpengaruh negatif pada kualitas audit dan komite audit berpengaruh pada hubungan *tenur* KAP dengan kualitas audit.

Maharani (2014) meneliti mengenai pengaruh audit *tenur*, audit fee, rotasi audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Hasil penelitian Maharani (2014) adalah *Audit tenure*, Rotasi auditor atau *auditor switching*, dan Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Myers *et al* (2003) menguji hubungan antara *tenur* auditor dan kualitas audit didasarkan atas perdebatan mengenai rotasi wajib auditor. Dengan menghubungkan antara kualitas audit dengan kualitas laba maka diprosikanlah kualitas audit dengan pengukuran akrual akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kualitas audit. Variabel penelitian adalah kualitas audit sebagai variabel dependen dan *auditor tenure* sebagai variabel independen. Dengan pengujian menggunakan regresi, penelitian ini menemukan bahwa *tenur* berpengaruh negatif terhadap *akrual diskretioner*.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *Audit Tenur* Terhadap Kualitas Audit

Nuratama (2011) menyatakan bahwa *tenur* audit memiliki hubungan yang erat dengan tindakan *low-balling* yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan perspektif ekonomi, *low-balling* merupakan usaha auditor untuk mendapatkan klien dengan menurunkan harga pada tugas audit awal dengan harapan akan mendapatkan *fee* tambahan pada masa depan (Simon dan Francis 1988). Pendekatan ekonomi memandang bahwa independensi dan objektivitas auditor akan rendah pada awal penugasan auditor. Dye (1991) menyatakan bahwa *low-balling* mendorong auditor



membuat opini yang memberi keuntungan bagi klien pada awal periode, dan kondisi ini digunakan auditor untuk memperoleh pendapatan harapan dari klien pada periode selanjutnya.

Hasil penelitian tentang *tenur* dan rotasi wajib menunjukkan temuan yang bersifat *ekuivokal* (Nuratama 2011). Rotasi mandatori cenderung akan menurunkan kualitas audit (Myers *et al* 2003). Akan tetapi ada juga peneliti yang menemukan bahwa rotasi wajib auditor memang diperlukan untuk menaikkan kualitas audit (Vanstraelen 2000; Casterella *et al* 2003 dan Johnson *et al* 2002). Rotasi wajib akan menaikkan sikap independensi auditor (Copley dan Doucet 1993; Petty *and* Cagunesan 1996; Brody dan Moscove 1998). Menurut Nuratama (2011) dan Giri (2010) perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena faktor desain penelitian dan lingkungan hukum Negara yang berbeda.

Menurut Giri (2010) ada pandangan lain yang berhubungan dengan *tenur* yang lama. *Tenur* audit yang lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Jika dilihat dari hasil penelitian dan alasan logis yang disampaikan terkait dengan hubungan *tenur* dan kualitas audit, maka dapat dimunculkan satu proposisi bahwa kualitas audit akan semakin tinggi ketika *tenur* auditor semakin lama.

**H1 : *Audit tenur* berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### 2.3.2 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hartadi (2012). Yang berjudul pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Reputasi Auditor Terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dengan Hasil penelitian bahwa *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi kantor akuntan publik (KAP) dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Abdul *et al* (2006) dengan menggunakan variabel *corporate governance characteristics*, *audit* dan *non-audit fees*, tipe opini audit di Malaysia, peneliti menemukan bukti bahwa *fee* memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Hoitash *et al* (2007) dengan menggunakan sampel terdiri atas 21.522 sampel pengamatan untuk perusahaan yang melaporkan data biaya audit dan *non-audit* untuk tahun fiskal 2000-2003. Data ini diperoleh dari *Standard* dan *Poor's Database*. Dalam penelitiannya Hoitash *et al* (2007) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan *profesionalisme*, yang mana konsesi

resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor.

**H2 : *Audit fee* berpengaruh positif kualitas audit**

### **2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit**

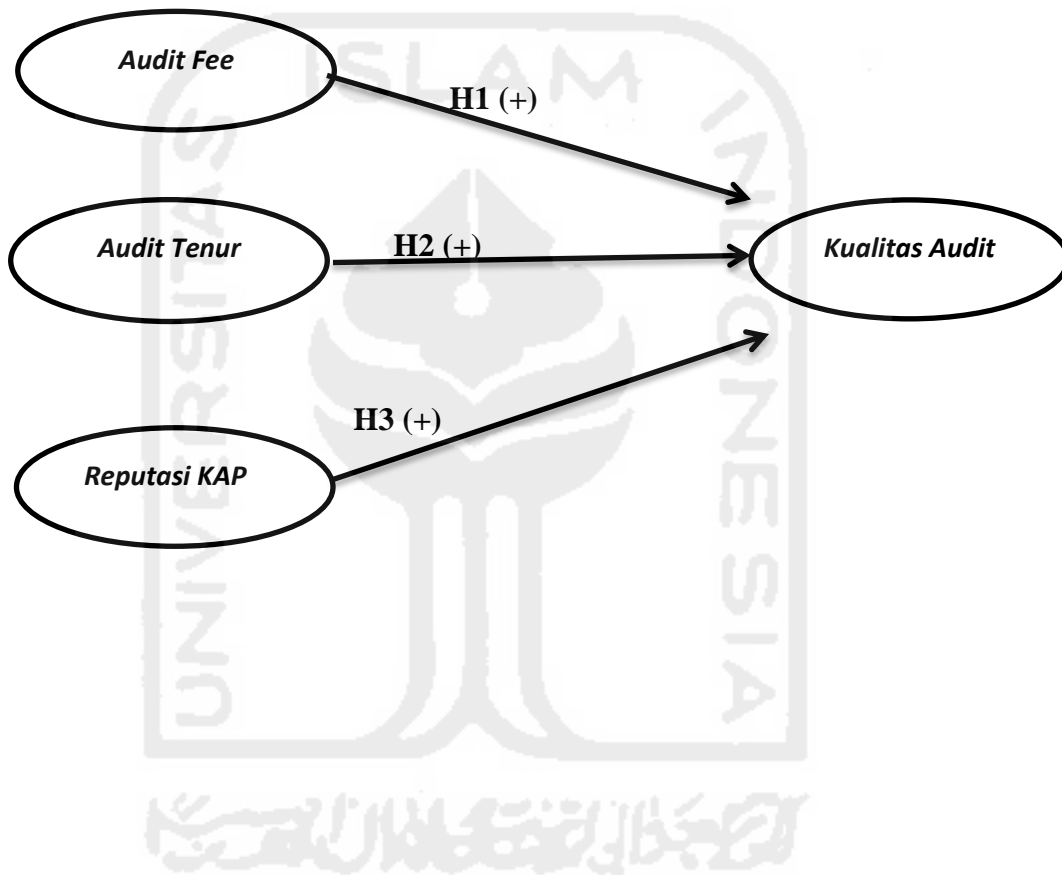
(Law 2008) menemukan bukti bahwa KAP Big 4 lebih independen dari pada KAP non-Big 4. Apabila dinalogikan bahwa KAP big 4 lebih memiliki reputasi daripada KAP non-Big 4, maka dapat dikatakan bahwa reputasi auditor memang mempengaruhi kualitas auditor.

Sejumlah penelitian telah menguji apakah kualitas audit yang diukur dengan auditor *brand name* berhubungan positif dengan kualitas audit. (Becker *et al* 1998) dan (Reynolds dan Francis 2000) menyatakan bahwa auditor berkualitas tinggi (KAP internasional) dapat mendeteksi manajemen laba sebab mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat mencegah tindakan manajemen laba yang oportunistik oleh klien. (Becker *et al* 1998); (Francis *et al.* 1999), dan (Reynolds dan Francis 2000) menemukan bahwa klien yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki tingkat akrual yang rendah dibandingkan dengan klien yang tidak berafiliasi dengan KAP internasional.

**H3: Reputasi KAP berpengaruh positif kualitas audit**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian.

#### 3.2 Metode Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *audit tenur*, *audit fee* dan reputasi KAP sedangkan untuk variabel dependen yaitu kualitas audit.

##### 1. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan *Total accrual*. Ukuran akuntansi akrual adalah descriptor yang masuk akal untuk pengukuran kualitas audit, dengan menggunakan akrual lancar dapat diartikan bahwa

tingkat akrual yang tinggi berhubungan positif pada kegagalan audit, auditor *litigation*, isu mengenai opini audit *qualified* dan pergantian audit, sedangkan tingkat akrual yang rendah berhubungan dengan konservatisme auditor yang tinggi, yang diusulkan sebagai tingginya kualitas audit. (Myers *et al* 2003). Dapat diartikan bahwa tingkat akrual yang semakin rendah atau negatif bermakna sebagai kualitas audit yang baik dan sebaliknya total akrual yang tinggi bermakna bahwa kualitas audit menjadi buruk.

Penggunaan *total accrual* sebagai proksi kualitas audit ini juga dilakukan oleh Chih-Ying *et al* (2008), Hoitash *et al* (2007), dan Jackson *et al* (2008) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Casht - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEPt$$

Keterangan:

$\Delta CA_t$  adalah perubahan asset lancar tahun ke tahun

$\Delta Casht$  adalah perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke tahun

$\Delta CL_t$  adalah perubahan hutang lancar tahun ke tahun

$\Delta DCL_t$  adalah perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke tahun

DEPt adalah beban depresiasi dan amortisasi tahun ke tahun

## 2. *Audit Tenur*

*Audit Tenur* adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Audit Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai

dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

### 3. *Audit Fee*

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizqiasih (2010) yaitu data tentang fee audit diprosikan oleh akun professional fees yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel fee audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional fees. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang fee audit dikarenakan pengungkapan data tentang fee audit di Indonesia masih berupa voluntary disclosure, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam annual report. Kurniasih dan Rohman (2014).

### 4. Reputasi KAP

Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok auditor *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* identik dengan KAP besar, Giri (2010) mengatakan bahwa KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan *KAP Big Four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan *KAP Big Four*.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dan data yang tersedia di *Indonesian capital market directory* (ICMD)

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2015. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:



## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2006):

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

## 2. Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 1$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukannya memiliki heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi

dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai  $du < dw < d4-du$  (Ghozali, 2006).

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh *audit tenur*, *audit fee*, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= AkruaI lancar ( <i>current accrual</i> )
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= koefisien regresi
X1	= <i>Audit tenur</i> yang diukur dengan jumlah tahun KAP tetap mengaudit klien yang sama.
X2	= Logaritma Natural <i>audit fee</i>
X3	= Reputasi KAP diukur dengan apakah terafiliasi atau tidak terafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> ; merupakan variabel dummy, digit 1 untuk KAP berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> dan 0 untuk sebaliknya.
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

### 3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien detrmniasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian ini adalah (Ghozali,2006):

1. menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , diduga variabel independen secara prsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
  - a. Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$
  - b. Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 52 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 :

**Tabel 4.1**

#### Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
<b>1</b>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015..	<b>141</b>
<b>2</b>	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015.	<b>(20)</b>
<b>3</b>	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.	<b>(69)</b>
	Jumlah Perusahaan Sampel	<b>52</b>

Sumber : Data Diolah, 2017

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	156	-54257716000000	6686936000000	-2139258167056,91	6166492409296,6
X1	156	1,00	3,00	1,8205	,86126
X2	156	17,08	26,00	21,6530	1,83901
X3	156	,00	1,00	,5385	,50012
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel total akrual (Y) mempunyai nilai standar deviasi 6166492409296,6 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu -2139258167056,91. Hal ini menandakan bahwa total akrual bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar -2139258167056,91 yang berarti mayoritas perusahaan manufaktur di BEI mempunyai tingkat kualitas audit yang baik karena nilai akrual yang rendah. Nilai minimum dan maximum adalah -54257716000000 dan 6686936000000. Perusahaan yang bernilai

minimum adalah PT Indofood Tbk yang berarti PT Indofood mempunyai tingkat kualitas audit terbaik dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Bentoel Investama Tbk yang berarti PT Bentoel Investama Tbk mempunyai kualitas audit terendah diantara perusahaan sampel.

2. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel tenure audit adalah 1,8205 dan 0,86126. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan jika variabel tenure bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 1,8205 berarti bahwa mayoritas perusahaan menggunakan jasa auditor sebesar 1,8205 atau 2 tahun selama periode 2013-2015. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 1 dan 3.
3. Variabel audit fee (X2) mempunyai nilai standar deviasi 1,83901 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu 21,6530. Hal ini menandakan bahwa variabel audit fee bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar 21,6530 yang berarti mayoritas perusahaan manufaktur di BEI mempunyai tingkat audit fee sebesar 21,6530. Nilai minimum dan maximum adalah 17,08 dan 26,. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT Inti Keramin Tbk yang berarti PT Inti Keramin Tbk mempunyai tingkat audit fee terendah dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Indofood Tbk yang berarti PT Indofood Tbk mempunyai audit fee tertinggi diantara perusahaan sampel.
4. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel reputasi KAP adalah 0,5385 dan 0,50012. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan jika variabel reputasi KAP bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 0,5385 berarti



bahwa perusahaan yang menggunakan KAP Big Four adalah sebesar 53,85%.

Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 0 dan 1.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Mean		,0055560
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5597727347685
	Absolute	,222
Most Extreme Differences	Positive	,132
	Negative	-,222
Kolmogorov-Smirnov Z		2,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,005. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah data dinormalkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Dihapus**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0022695
	Std. Deviation	1831948801246 ,33840000
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,064
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau  $VIF < 10$ . Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,982	1,019
X2	,798	1,254
X3	,786	1,272

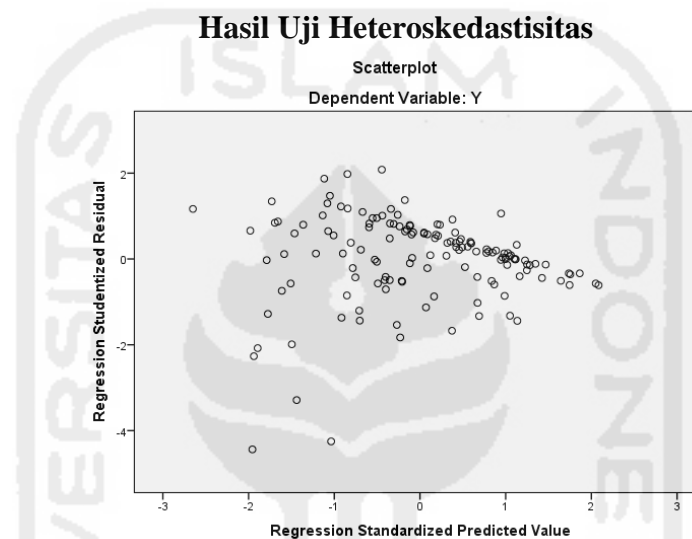
Sumber : Data Diolah,2017

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**



Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi, peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson dengan alat bantu SPSS. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 <sup>a</sup>	,269	,253	1851754228740 ,19700	2,058

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji autokorelasi dihasilkan nilai durbin watson sebesar 2,058. Nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai dl dan du pada tingkat signifikansi 5%, jumlah data 142, dan jumlah variabel independen sebesar 3. Pada kondisi tersebut maka dihasilkan nilai dl sebesar 1,6829 dan nilai du sebesar 1,7691. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,058 berada diantara nilai du (1,7691) sampai dengan 4-du (2,2319) yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara kualitas audit dengan variabel-variabel independennya. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9934996118248,895	2133528500729,444		4,657	,000
1	X1	-411080463878,463	182729428034,048	-,165	-2,250	,026
	X2	-474104963336,031	100628783973,532	-,384	-4,711	,000
	X3	-725878483874,943	350558098248,160	-,170	-2,071	,040

a. Dependent Variable: Y  
Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 9934996118248,895 - 411080463878,463X1 - 474104963336,031X2 - 725878483874,943X3$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 9934996118248,895. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya total akrual akan sebesar 9934996118248,895..
2. Nilai koefisien regresi variabel tenure audit sebesar -411080463878,463. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel tenure audit naik satu satuan maka total akrual akan mengalami penurunan sebesar 411080463878,463 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
3. Nilai koefisien regresi variabel audit fee sebesar -474104963336,031. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel audit fee naik satu satuan maka total akrual akan mengalami penurunan sebesar 474104963336,031 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
4. Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP sebesar -725878483874,943. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel reputasi KAP naik satu satuan maka total akrual akan mengalami penurunan sebesar 725878483874,943 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

#### **4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi**

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Kofisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 <sup>a</sup>	,269	,253	1851754228740 ,19700

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data Diolah, 2017**

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,253. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 25,3% dan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.4.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9934996118248,895	2133528500729,444		4,657	,000
	X1	-411080463878,463	182729428034,048	-,165	-2,250	,026
	X2	-474104963336,031	100628783973,532	-,384	-4,711	,000
	X3	-725878483874,943	350558098248,160	-,170	-2,071	,040

a. Dependent Variable: Y  
Sumber : Data Diolah, 2017

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari tabel 4.9 parameter hubungan audit tenure terhadap kualitas audit adalah sebesar -411080463878,463 dan nilai signifikansi sebesar 0.026. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $\rho = 0,026 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit tenur berpengaruh negatif terhadap total akrual dimana total akrual yang rendah diartikan sebagai kualitas audit yang baik, maka *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.

#### 2. Pengujian Hipotesis kedua

Dari tabel 4.9 parameter hubungan audit fee terhadap kualitas audit adalah sebesar -474104963336,031 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat

signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $\rho = 0,000 < 0,05$ . Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $\rho = 0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit fee berpengaruh negatif terhadap total akrual dimana total akrual yang rendah diartikan sebagai kualitas audit yang baik, maka ukuran *Audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.

### 3. Pengujian Hipotesis ketiga

Dari tabel 4.9 parameter hubungan reputasi KAP terhadap kualitas audit adalah sebesar  $-725878483874,943$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.040$ . Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $\rho = 0,040 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit tenur berpengaruh negatif terhadap total akrual dimana total akrual yang rendah diartikan sebagai kualitas audit yang baik, maka reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh *Audit Tenur* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit tenure perusahaan akan meningkatkan kualitas audit.

Giri (2010) menyatakan bahwa *tenur* memiliki hubungan erat dengan tindakan *low-balling* yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan perspektif ekonomi, *low-balling* merupakan usaha auditor untuk mendapatkan klien dengan menurunkan harga pada tugas audit awal dengan harapan akan mendapatkan *fee* tambahan pada masa depan (Simon dan Francis 1988). Pendekatan ekonomi memandang bahwa independensi dan objektivitas auditor akan rendah pada awal penugasan auditor. Dye (1991) berargumen bahwa *low-balling* mendorong auditor membuat opini yang memberi keuntungan bagi klien pada awal periode, dan kondisi ini digunakan auditor untuk memperoleh pendapatan harapan dari klien pada periode selanjutnya.

Hasil penelitian tentang *tenur* dan rotasi wajib menunjukkan temuan yang bersifat *ekuivokal*. Rotasi mandatori cenderung akan menurunkan kualitas audit (Myers *et al* 2003); (Manry *et al* 2008). Akan tetapi ada juga peneliti yang menemukan bahwa rotasi wajib auditor memang diperlukan untuk menaikkan kualitas audit (Vanstraelen 2000); (Casterella *et al* 2003) dan (Johnson *et al* 2002). Rotasi wajib akan menaikkan sikap independensi auditor (Copley dan Doucet 1993); (Petty dan Cagunesan 1996); (Brody dan Moscove 1998). Menurut Giri (2010)

perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena faktor desain penelitian dan lingkungan hukum Negara yang berbeda.

Menurut Giri (2010) ada pandangan lain berhubungan dengan *tenur* yang lama. *Tenur* audit lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Jika dilihat dari hasil penelitian dan alasan logis yang disampaikan terkait dengan hubungan *tenur* dan kualitas audit, maka dapat dimunculkan satu proposisi bahwa kualitas audit akan semakin tinggi ketika *tenur* auditor semakin lama.

Hasil ini sesuai penelitian Nuratama (2011) yang membuktikan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

#### **4.5.2 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit fee perusahaan akan meningkatkan kualitas audit.

Hoitash *et al* (2007) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan *profesionalisme*, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor.

Hasil ini sesuai Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hartadi (2012) yang membuktikan bahwa *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi kantor akuntan publik (KAP) dan Abdul *et al* (2006) dengan menggunakan variabel *corporate governance characteristics*, *audit* dan *non-audit fees*, tipe opini audit di Malaysia, peneliti menemukan bukti bahwa *fee* memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

#### **4.5.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi reputasi auditor perusahaan akan meningkatkan kualitas audit

Law (2008) menemukan bukti bahwa KAP Big 4 lebih independen dari pada KAP non-Big 4. maka dapat dikatakan bahwa reputasi auditor memang mempengaruhi kualitas auditor. Sejumlah penelitian telah menguji apakah kualitas audit yang diukur dengan auditor *brand name* berhubungan positif dengan kualitas audit. Becker *et al* (1998) dan Reynolds dan Francis (2000) berargumentasi bahwa auditor berkualitas tinggi (KAP internasional) dapat mendeteksi manajemen laba sebab mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat mencegah tindakan manajemen laba yang oportunistik oleh klien. Becker *et al* (1998), Francis *et al* (1999), dan Reynolds dan Francis (2000) menemukan bahwa klien yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki tingkat akrual yang rendah dibandingkan dengan klien yang tidak berafiliasi dengan KAP internasional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit tenure perusahaan akan meningkatkan kualitas audit
- b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit fee perusahaan akan meningkatkan kualitas audit
- c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi reputasi auditor perusahaan akan meningkatkan kualitas audit

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

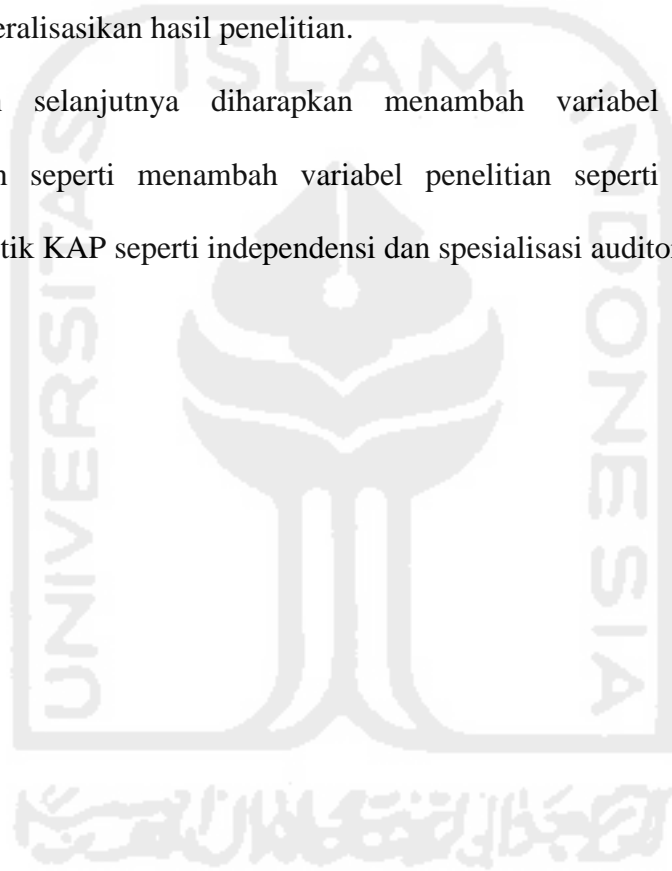
Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian hanya tiga tahun 2013 sampai dengan 2015 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 25,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independent belum dapat sepenuhnya mempengaruhi kualitas audit.

### 5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah variabel penelitian seperti rotasi auditor atau karakteristik KAP seperti independensi dan spesialisasi auditor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aamir, Suhaib., dan Umar Farooq. 2011. *Auditor-Client Relationship, and Audit Quality; The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs). 1st Edition, LAP.*
- Abdul, A. B., N. E. Abdul, W. S. Mustapha, dan H. Mohammad. 2006. "Auditor-client relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia." *Managerial Auditing Journal* 21(7): 737.
- Arrunada, Benito, dan Gandido Paz-Arez. 1997. "Mandatory Rotation of Company Auditors: A Critical Examination" Spain, Universidad Autonoma.
- Agoes, Sukrisno. 2000. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andi Wawo. 2010. "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Daya Informasi Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Andri Rachmawati., Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi 10*.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Mark S. 2003. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, Ninth Edition*. New Jersey: Printice Hall.
- Arens, A., Mark S. Beasley, Randal J. Elder dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Ed.12. Jakarta: Salemba Empat.
- Becker, C. L., M. L. DeFond, J. Jiambalvo, dan K.R.Subramanyam. 1998. "The effect of audit quality on earnings management." *Contemporary Accounting Research* 15 (Spring): 1-24.
- Boynton, William C., Raymond N, dan Johnson. 2006. *Modern Auditing, 8<sup>th</sup> Edition*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Brody, S. G., dan Moscovice, S.A. 1998. "Mandatory Audit Rotation." *National Public Accountant*: 32-35.
- Carcello, J., R. Hermanson, dan N. McGrath. 1992. "Audit quality attributes: The perceptions of audit partners, preparers, and financial statement users." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.



- Carey, Peter. Simnett, Roger. 2006. "Audit Partner Tenure and Audit Quality." *The Accounting Review*.
- Casterella, J., W. R. Knechel, and P. L. Walker. 2002. "The relationship of audit failures and auditor tenure." *Working paper*. University of Florida.
- Copley, P., dan M. Doucet. *Auditor tenure, fixed fee contracts, and the supply of substandard single audits.* Public Budgeting and Finance, Vol. 13, No. 3 (1993): 23-35.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics*, 3, pp:183—199.
- Departemen Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/KMK.017/1997, Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Dye, R. 1991. "Informationally Motivated Auditor Replacement." *Journal of Accounting and Economics* 14:347-374.
- Ghosh, Alope. Moon, Doocheol. 2005. "Auditor Tenur and Perceptions of Audit Quality." *Accounting Review*, April 2005.
- Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi* 13.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1 Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Hartadi, Bambang. 2009. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal ekonomi dan keuangan*.
- Hoitash, R., A. Markelevich, dan C. A. Barragato. 2007. "Auditor Fees and Audit Quality." *Managerial Auditing Journal* 22(8), pp: 761 - 786.
- Ika Sukriah, Akram, Biana Adha Inapty. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, byektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan." *Simposium Nasional Akuntansi* 12.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2006. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jansen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure." *Jurnal Of Finance Economic*. Vol 3, No. 4:305-360
- Januarti, Indira. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Simposium Nasional Akuntansi 12*.
- Jong-Hag Choi., Chansog Kim, Jeong-Bon Kim dan Yoonseok Zang. 2010. "Audit Offize Size, Audit Quality, and Audit Pricing." *Auditing: A Journal of Practice and Theory* Vol 29 No.1: 73-97
- Johnson, V. E., I. K. Khurana, dan J. K. Reynolds. 2002. Audit-firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*: 637-660.
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002, Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 470/KMK.017/1999, Perubahan KMK Nomor 43/KMK.017/1997 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kementerian Keuangan RI. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Komalasari, Agrianti. 2004. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern Terhadap Opini Auditor." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 9. No 2: 1-15
- Krishnan, G.V. 2003. "Audit Quality and the Pricing of Discretionary Accruals." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, March 2003.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). "Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014*.

- Law, P. 2008. "An Empirical Comparison of Non-Big 4 and Big 4 Auditors' Perceptions of Auditor Independence." *Managerial Auditing Journal* 23(9): 917 - 934.
- Lee, C.J., C. Liu, dan T. Wang. 1999. "The 150-hour Rule". *Journal of Accounting and Economics*. 27 (2). pp. 203—228.
- Lenox, C. S. 1999. "Auditor quality and auditor size: an evaluation of reputation and deep pockets hypotheses." *Journal of Business Finance & Accounting* 26 (Sept): 779-805.
- Lim, Chee-Yeow. Tan, Hun-Tong. 2009. "Does Auditor Tenure Improve Audit Quality? Moderating Effects of Industry Specialization and Fee Dependence." [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1638530](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1638530).
- Maharani, Adisti Putri. 2014. "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia Tahun 2011-2013" Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Manry, D. L., T.J. Mock, and J.L. Turner. 2008. "Does Increased Audit Partner Tenure Reduce Audit Quality?." *Journal of Accounting, Auditing & Finance*: 553-572.
- Mautz, R. K., dan H. A. Sharaf. 1961. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association. Monograph No. 6. Sarasota, FL: American Accounting Association.
- Mayangsari, Sekar. 2004. "Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earning Response Coefficient." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 7 No 2, Mei.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Myers, James N., Myers, Linda A., and Omer, Thomas C. 2003. "Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for mandatory Auditor Rotation?." *The Accounting Review* 78(3):779–799.
- Nuratama, I Putu. 2011. "Pengaruh Tenure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009" Tesis. Denpasar : Universitas Udayana.

- O'Reilly, Dennis M. dan Reisch. 2002. "Industry Specialization By Audit Firms: What Does Academic Research Tell Us?." *Ohio CPA Journal* 61: pg.42.
- Petty. R., dan S. Cuganesan. 1996. "Auditor rotation: Framing the debate." *Australian Accountant* 66(May): 40-41.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern." *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*.
- Public Oversight Board (POB). 2000. Pannel on Audit Effectiveness: Report and Recommendations. Stamford, CT: POB.
- Reynolds J. K. dan J. R. Francis. 2000. "Does size matter? The influence of large clients on office level auditor reporting decisions." *Journal of Accounting and Economics* 30 (December): 375-500.
- Rizqiaasih. 2010. "Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal." Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Simon, D. T., dan J. R. Francis. 1988. "The effects of auditor change on audit fees; Tests of price cutting and price recovery." *The Accounting Review* 63(April): 255-269.
- Suhayati, eli., dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Auditing, Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Graha ilmu. Yogyakarta
- Sumarwoto. 2006. "Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP (Mandatory) terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Working Paper*.
- Teoh, S.H., dan T.J. Wong. 1993. "Perceived Auditor quality and the earnings response coefficient." *The Accounting Reviews* 68(2): 346-366.
- Vanstraelen, A. 2000. "Impact of Renewable long term audit mandates on audit quality." *The European Accounting Review* 9(3): 419-443.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit–Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark." *Symposium Nasional Akuntansi 12*.
- Widiastuty, Erna dan Febrianto, Rahmat. 2003. *Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai*. Audit Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 5 No2, Juli 2010. Denpasar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Windyantari, A.A. Ayu Putri. 2010. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Nonkeuangan pada Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.

Wooten. 2003. "Research About Audit Quality." *The CPA Journal* 73, 1.

Yeni Januarsi. 2009. "Peran Auditor Spesialis Industri Dalam Mengurangi Manajemen Laba Akrua dan Manajemen Laba Real Pada Periode Sebelum Dan Setelah Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002." *Symposium Nasional Akuntansi 12*.



## LAMPIRAN 1

NO	Kode	KAP			
		2012	2013	2014	2015
1	ADES	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
2	admg	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
3	AISA	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
4	AKPI	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
5	ALKA	Johanes Juara dan Rekan	Johanes Juara dan Rekan	Johanes Juara dan Rekan	Johanes Juara dan Rekan
6	APLI	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
7	ARGO	Hendrawinana, Eddy, dan Sidharta	Hendrawinana, Eddy, dan Sidharta	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan
8	ARNA	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
9	ASII	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
10	AUTO	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
11	BATA	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
12	BRAM	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
13	BRNA	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil
14	BRPT	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
15	BTON	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
16	CLPI	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
17	cpin	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
18	CTBN	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
19	DLTA	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
20	DVLA	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
21	EKAD	Teramihadja, Pradhono, dan Chandra	Teramihadja, Pradhono, dan Chandra	Teramihadja, Pradhono, dan Chandra	Budiman, Wawan, dan Pamudji
22	ERTX	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Noor Salim, Nursehan dan rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
23	ESTI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja

24	FASW	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
25	FPNI	Purwanto, Sungkono, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja
26	GJTL	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
27	HDTX	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan
28	HMSP	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
29	IGAR	hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan
30	IKAI	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Herman Dodi
31	INCI	Hananta Budianto dan Rekan	Hananta Budianto dan Rekan	Hananta Budianto dan Rekan	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil
32	INDF	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja
33	INRU	Budiman, Wawan, dan Pamudji	Budiman, Wawan, dan Pamudji	Budiman, Wawan, dan Pamudji	Budiman, Wawan, dan Pamudji
34	INTP	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja
35	IPOL	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
36	JECC	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
37	JPRS	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
38	JPFA	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan
39	KBLI	Tjahtjadi dan tamara	Tjahtjadi dan tamara	Tjahtjadi dan tamara	Purwanto, Sungkono, dan Surja
40	KBRI	Hananta, Budianto, dan rekan	Hananta, Budianto, dan rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil
41	KICI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
42	KLBF	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja
43	MAIN	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan
44	MERK	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja
45	MLIA	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
46	MYTX	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan
47	PSDN	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja
48	RMBA	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
49	SMCB	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja
50	SMGR	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio

51	TOTO	Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	Purwantono, Sungkono, dan Surja
52	TRST	Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono, Sungkono, dan Surja





## LAMPIRAN 2

Kode	Logaritma Natural Audit Fee			Reputasi KAP			Tenur			Tat		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ADES	19.895444	19.103778	18.560443	0	0	0	1	2	3	-171,985,000,000	-181,797,000,000	-118,621,000,000
admng	22.190367	22.334676	21.73683	1	1	1	1	2	3	-846,342,818,852	-2,591,448,995,910	-2,096,089,709,688
AISA	22.008634	22.442813	20.619016	0	0	0	1	2	3	771,898,000,000	984,770,000,000	378,726,000,000
AKPI	21.578437	22.113742	22.14035	1	1	1	1	2	3	-1,386,190,216,000	-1,701,894,168,000	-1,334,155,033,000
ALKA	19.460049	19.728559	21.047968	0	0	0	1	2	3	57,975,139,000	3,481,971,000	-154,680,509,000
APLI	19.544961	19.519293	19.519293	1	1	1	1	2	3	-61,452,737,821	-184,420,541,116	-203,177,584,931
ARGO	20.436677	20.236386	20.412902	0	0	0	1	1	2	-2,590,887,860,000	-2,711,481,233,006	-3,008,668,355,157
ARNA	20.617628	20.727258	21.015935	1	1	1	1	2	3	-293,077,800,472	-394,990,651,774	-483,402,374,071
ASII	25.287614	25.165917	25.067071	1	1	1	1	2	3	26,058,000,000,000	22,484,000,000,000	35,925,000,000,000
AUTO	23.72498	23.688539	23.05764	1	1	1	1	2	3	-1,448,777,000,000	-1,381,463,000,000	-1,869,948,000,000
BATA	21.548352	21.678877	20.450774	1	1	1	1	2	3	-286,697,455,000	-138,712,304,000	-213,817,719,000
BRAM	22.298939	21.649349	21.627249	1	1	1	1	2	3	-3,067,163,028,418	-2,927,372,660,428	-3,831,670,720,395
BRNA	21.079425	21.618867	21.430583	0	0	0	1	2	3	-210,236,552,000	-249,029,672,000	-56,510,641,000
BRPT	24.101177	24.653867	24.065846	1	1	1	1	2	3	1,825,874,486,000	-5,634,599,932,000	-7,209,424,195,000
BTON	18.827292	19.158084	18.712604	0	0	0	1	2	3	-14,106,091,326	-34,844,545,400	-60,779,090,917
CLPI	21.972211	21.32515	21.605337	1	1	1	1	2	3	262,617,594,492	-2,628,079,159,972	-117,596,553,857
cpin	23.449811	23.413763	23.679685	1	1	1	1	2	3	1,008,209,000,000	1,134,509,000,000	-805,423,000,000
CTBN	24.023342	24.379593	21.520725	1	1	1	1	2	3	-743,103,458,202	-1,577,550,981,472	-1,535,152,020,607
DLTA	19.825902	19.660729	20.038206	1	1	1	1	2	3	-286,688,348,000	-194,282,627,000	-360,462,432,000
DVLA	20.927139	21.215683	20.187627	1	1	1	1	2	3	-89,253,378,000	-170,426,364,000	-214,946,907,000
EKAD	20.411855	20.636839	20.668707	0	0	0	1	2	3	4,103,696,965	8,247,866,811	-113,781,733,973
ERTX	21.49506	20.912119	20.908421	0	0	0	1	1	2	-1,653,047,090	-115,507,128,305	57,713,333,473
ESTI	20.171341	20.134853	20.215741	0	1	1	1	1	2	-776,098,823,342	-1,093,102,178,192	-1,037,895,190,336
FASW	21.852024	21.20021	21.773462	1	1	1	1	1	3	-2,534,912,570,998	-3,315,108,923,046	-4,848,823,804,018
FPNI	22.544689	22.329621	22.090792	1	1	1	1	1	3	-2,011,242,160,000	-2,693,997,288,000	196,253,863,000
GJTL	23.02485	23.00901	23.162826	1	1	1	1	1	3	-4,320,181,000,000	-4,738,255,000,000	-4,047,865,000,000
HDTX	19.973772	20.681027	19.593983	0	0	0	1	1	3	-427,695,259,775	1,663,260,515,611	-1,351,781,296,611
HMSP	25.074034	25.55337	22.617131	1	1	1	1	1	3	-2,883,274,000,000	-3,365,073,000,000	3,487,089,000,000
IGAR	20.279222	20.322194	19.856575	0	0	0	1	1	3	-100,500,731,899	-101,760,163,260	-193,350,709,105
IKAI	19.047688	19.562357	17.075037	0	0	0	1	1	3	-436,221,111,925	-561,160,884,053	-482,358,649,783

INCI	18.015401	18.092503	19.28395	0	0	0	1	1	3	-126,514,358,680	-89,514,172,322	-113,796,198,076
INDF	25.397374	26.002033	25.596637	1	1	1	1	1	3	3,509,713,000,000	-2,348,453,000,000	-54,257,716,000,000
INRU	23.689392	23.835049	23.778016	0	0	0	1	1	3	402,597,696,000	-2,531,919,510,000	786,572,340,000
INTP	22.26271	22.114299	22.058793	1	1	1	1	1	3	-8,409,189,000,000	-8,757,399,000,000	-10,252,851,000,000
IPOL	20.866494	20.937333	20.958597	0	0	0	1	1	3	-1,458,588,506,074	-1,344,278,004,090	-1,624,397,644,350
JECC	21.935404	21.907918	21.441913	0	0	0	1	1	3	249,581,289,000	-356,085,577,000	-26,478,488,000
JPRS	20.565019	20.81827	20.079746	0	0	0	1	1	3	-168,196,120,261	12,184,924,467	-72,326,665,689
JPFA	23.938535	24.132068	24.005905	0	0	0	1	1	3	1,934,135,000,000	-1,947,146,000,000	-2,452,798,000,000
KBLI	20.641525	20.961221	20.68603	0	0	0	1	2	1	-196,716,714,339	-439,585,088,887	-319,658,672,216
KBRI	20.492927	20.252175	18.531506	0	0	0	1	1	1	59,034,418,457	526,651,752,905	127,021,735,021
KICI	18.788328	18.873192	18.821981	0	0	0	1	2	3	-36,859,543,790	-43,471,002,003	-229,371,098,689
KLBF	23.523466	24.462988	25.834859	1	1	1	1	2	3	-119,273,371,557	-1,672,349,369,901	-2,186,586,378,573
MAIN	21.744623	21.553392	22.554561	0	0	0	1	2	3	-289,182,060,000	379,807,856,000	-654,191,054,000
MERK	22.394111	23.02861	21.198864	1	1	1	1	2	3	29,289,521,000	-150,474,844,000	-76,957,912,000
MLIA	22.021544	22.660199	21.701795	0	0	0	1	2	3	-3,976,364,402,000	-4,437,596,914,000	-4,917,990,542,000
MYTX	20.583946	20.455346	20.776807	0	0	0	1	2	3	-1,812,616,455,626	-2,465,579,000,000	-2,741,636,000,000
PSDN	21.161521	20.854294	20.926043	1	1	1	1	2	3	-182,711,111,106	-234,905,761,837	-209,701,469,117
RMBA	23.345758	23.235707	23.490277	1	1	1	1	2	3	1,347,569,000,000	1,618,538,000,000	6,686,936,000,000
SMCB	24.866686	24.272021	24.17087	1	1	1	1	2	3	-6,596,675,000,000	-4,476,605,000,000	-7,599,190,000,000
SMGR	24.08444	23.867379	24.210043	1	1	1	1	2	3	-8,086,223,487,000	-8,947,534,342,000	-11,558,352,777,000
TOTO	20.513847	20.651614	20.644353	0	0	1	1	2	1	-454,643,904,683	58,925,761,540	-853,150,698,789
TRST	21.639021	20.99572	21.396061	1	1	1	1	2	3	-1,644,382,595,886	-2,505,005,217,956	-2,952,891,708,620

Kode Perusahaan	Hutang			
	2012	2013	2014	2015
ADES	179,972,000,000	176,286,000,000	209,066,000,000	324,855,000,000
admng	2,788,084,850,000	2,413,183,550,000	1,711,545,950,000	1,522,425,370,000
AISA	1,834,123,000,000	2,664,051,000,000	3,779,017,000,000	5,094,072,000,000
AKPI	871,567,000,000	1,055,230,000,000	1,191,196,937,000	1,775,577,239,000
ALKA	93,056,183,000	183,741,619,000	183,316,853,000	82,596,104,000
APLI	115,232,000,000	85,871,000,000	47,868,731,692	87,059,306,497
ARGO	1,588,347,551,000	1,687,889,250,000	1,664,552,830,000	1,618,982,770,000
ARNA	332,552,000,000	366,755,000,000	346,944,901,743	536,050,998,398
ASII	92,460,000,000,000	107,806,000,000,000	115,705,000,000,000	118,902,000,000,000
AUTO	3,396,543,000,000	3,058,924,000,000	4,244,368,000,000	4,195,684,000,000
BATA	186,619,000,000	283,831,000,000	345,775,482,000	248,070,766,000
BRAM	603,100,510,000	761,671,470,000	1,296,473,570,000	1,089,008,410,000
BRNA	468,554,000,000	819,252,000,000	967,711,101,000	992,869,623,000
BRPT	11,129,058,000,000	15,483,636,000,000	12,705,160,000,000	10,571,750,000,000
BTON	31,922,000,000	37,319,000,000	27,517,328,111	34,011,648,533
CLPI	2,487,844,000,000	2,767,696,000,000	172,476,580,000	120,303,220,000
cpin	4,172,163,000,000	5,771,297,000,000	9,919,150,000,000	12,123,488,000,000
CTBN	1,216,777,000,000	1,512,256,000,000	1,135,080,600,000	967,686,550,000
DLTA	147,095,000,000	190,483,000,000	227,473,881,000	188,700,435,000
DVLA	233,144,997,000	295,560,864,000	293,785,055,000	402,760,903,000
EKAD	81,915,660,390	113,017,640,344	143,820,128,736	97,730,178,889
ERTX	346,489,000,000	370,791,000,000	285,744,500,913	358,547,390,000
ESTI	424,466,000,000	455,282,000,000	461,351,880,000	438,131,960,000
FASW	3,771,344,000,000	4,134,128,000,000	3,936,322,827,206	4,548,288,087,745
FPNI	2,128,000,000,000	1,902,850,000,000	1,633,160,000,000	2,898,290,000,000
GJTL	9,626,411,000,000	9,626,411,000,000	10,059,605,000,000	12,115,363,000,000
HDTX	726,955,000,000	1,658,609,000,000	3,607,059,196,611	3,482,406,080,000
HMSP	12,939,107,000,000	13,249,559,000,000	14,882,516,000,000	5,994,664,000,000
IGAR	70,314,000,000	89,004,000,000	86,443,556,430	73,471,782,127
IKAI	258,540,000,000	276,649,000,000	339,889,432,972	321,009,676,687
INCI	16,518,960,939	9,634,722,395	11,328,447,922	15,494,757,317
INDF	25,181,533,000,000	39,719,660,000,000	44,710,509,000,000	3,709,501,000,000
INRU	1,853,826,000,000	2,433,318,000,000	202,023,000,000	208,763,000,000
INTP	3,336,422,000,000	3,629,554,000,000	4,100,172,000,000	3,772,410,000,000
IPOL	1,371,276,000,000	1,261,707,320,000	1,305,946,180,000	1,275,791,830,000
JECC	566,079,000,000	1,092,161,000,000	891,120,969,000	990,707,822,000

JPRS	51,097,519,438	19,035,534,254	22,685,243,179	30,806,011,707
JPFA	6,198,000,000,000	9,672,000,000,000	10,440,441,000,000	11,049,774,000,000
KBLI	316,557,195,204	483,519,840,220	414,243,649,312	524,437,909,934
KBRI	29,296,076,634	95,512,957,713	622,269,749,157	934,677,601,389
KICI	28,399,000,000	30,824,681,859	32,370,776,498	40,460,281,468
KLBF	2,046,314,000,000	2,815,103,000,000	2,607,556,689,283	2,758,131,396,170
MAIN	1,118,011,031,000	1,345,532,514,000	2,449,714,632,000	2,413,482,767,000
MERK	152,689,086,000	194,854,208,000	166,811,511,000	168,103,536,000
MLIA	5,321,387,000,000	5,999,787,000,000	5,893,580,221,000	6,010,681,233,000
MYTX	1,864,250,275,649	2,199,025,000,000	2,310,084,000,000	2,512,252,000,000
PSDN	273,034,000,000	264,232,000,000	242,353,749,501	296,079,753,266
RMBA	5,011,668,000,000	8,350,151,000,000	11,647,399,000,000	15,816,071,000,000
SMCB	3,750,461,000,000	6,122,043,000,000	8,436,760,000,000	8,871,708,000,000
SMGR	8,414,229,000,000	8,988,908,000,000	9,312,214,091,000	10,712,320,531,000
TOTO	624,499,000,000	710,527,000,000	1,231,192,322,624	947,997,940,099
TRST	835,137,000,000	1,551,242,000,000	1,499,792,311,890	1,400,438,809,900



Kode Perusahaan	aktIVA Lancar			
	2012	2013	2014	2015
ADES	191,489,000,000	196,755,000,000	239,021,000,000	276,323,000,000
admng	2,469,847,299,298	2,944,905,630,208	2,144,866,786,286	2,034,786,823,300
AISA	1,544,940,000,000	2,445,504,000,000	3,977,086,000,000	4,463,635,000,000
AKPI	729,097,723,000	943,606,169,000	920,128,174,000	1,015,820,277,000
ALKA	133,816,876,000	217,257,374,000	215,811,942,000	71,782,862,000
APLI	140,079,343,003	126,905,701,667	85,509,388,195	81,119,626,942
ARGO	392,895,040,000	628,813,351,000	365,683,474,996	297,688,999,300
ARNA	323,837,015,729	405,105,395,733	507,458,459,958	509,178,006,986
ASII	75,799,000,000,000	88,352,000,000,000	97,241,000,000,000	105,161,000,000,000
AUTO	3,205,631,000,000	5,029,517,000,000	5,138,080,000,000	4,796,770,000,000
BATA	574,107,994,000	435,578,754,000	490,875,888,000	521,210,881,000
BRAM	839,211,640,970	1,110,241,641,888	1,367,751,705,264	1,375,766,224,525
BRNA	333,162,076,000	456,451,173,000	581,020,004,000	584,029,401,000
BRPT	7,345,505,788,000	10,355,977,920,000	8,683,239,096,000	6,043,092,825,000
BTON	98,049,613,997	126,889,991,198	125,563,722,796	136,555,010,564
CLPI	354,407,947,986	482,504,305,728	400,046,434,690	393,744,351,000
cpin	7,180,890,000,000	8,824,900,000,000	10,009,670,000,000	12,013,294,000,000
CTBN	1,915,371,464,576	2,402,910,779,936	2,206,849,714,468	1,820,432,654,425
DLTA	631,333,221,000	752,599,078,000	858,313,129,000	902,006,833,000
DVLA	826,342,540,000	913,983,962,000	925,293,721,000	1,043,830,034,000
EKAD	180,370,886,413	229,041,255,054	296,439,331,922	284,055,202,739
ERTX	182,470,337,976	219,582,788,448	247,099,954,668	360,000,067,350
ESTI	426,066,886,234	219,582,788,448	407,487,887,632	356,303,996,125
FASW	1,680,952,250,957	1,859,839,888,550	1,795,623,302,020	1,718,541,456,788
FPNI	1,510,002,276,000	1,673,372,928,000	1,447,569,074,000	1,409,431,100,000
GJTL	5,194,057,000,000	6,843,853,000,000	6,283,252,000,000	6,602,281,000,000
HDTX	398,992,440,111	450,028,533,000	497,447,948,000	598,254,870,000
HMSP	21,128,313,000,000	21,247,830,000,000	20,777,514,000,000	29,807,330,000,000
IGAR	265,069,749,187	262,716,285,539	302,146,092,589	309,534,956,646
IKAI	140,146,896,757	134,782,826,229	173,235,120,969	143,317,764,548
INCI	96,740,984,835	84,716,525,404	86,975,126,394	107,268,622,816
INDF	26,235,990,000,000	32,772,095,000,000	41,014,127,000,000	42,816,745,000,000
INRU	466,561,180,000	603,186,080,000	648,553,752,000	805,252,525,000
INTP	14,579,400,000,000	16,846,777,000,000	16,087,370,000,000	13,133,854,000,000
IPOL	823,678,127,384	1,034,426,954,880	1,153,839,184,736	1,106,015,266,125
JECC	614,693,235,000	1,029,276,933,000	873,185,261,000	927,492,569,000

JPRS	264,396,374,195	235,900,764,907	224,069,619,798	214,236,472,460
JPFA	6,429,500,000,000	9,004,670,000,000	8,709,318,000,000	9,604,154,000,000
KBLI	751,099,870,070	917,080,806,097	851,745,555,700	961,562,673,606
KBRI	35,556,230,959	77,239,832,992	127,838,420,935	315,600,768,901
KICI	62,084,354,412	66,863,972,844	65,027,601,187	73,424,766,792
KLBF	6,441,710,544,081	7,497,319,451,543	8,120,805,370,192	8,748,491,608,702
MAIN	894,203,546,000	996,980,911,000	1,875,171,451,000	2,027,927,921,000
MERK	463,883,090,000	588,237,590,000	595,338,719,000	483,679,971,000
MLIA	1,408,262,485,000	1,504,650,594,000	1,628,326,016,000	1,530,197,787,000
MYTX	424,242,857,298	514,300,000,000	581,717,000,000	493,634,000,000
PSDN	380,247,694,632	381,085,626,721	289,764,924,677	286,838,275,165
RMBA	4,472,195,000,000	6,177,244,000,000	6,553,044,000,000	7,594,019,000,000
SMCB	2,186,797,000,000	2,061,675,000,000	2,266,189,000,000	2,581,774,000,000
SMGR	8,231,297,105,000	9,972,110,370,000	11,648,544,675,000	10,538,703,910,000
TOTO	966,806,112,377	1,089,798,514,557	1,115,004,308,039	1,348,062,605,364
TRST	838,465,235,358	1,194,457,109,014	1,182,292,914,595	1,137,766,718,031



Kode Perusahaan	Kas			
	2012	2013	2014	2015
ADES	39,350,000,000	23,068,000,000	29,116,000,000	24,068,000,000
admng	251,189,231,376	293,323,417,664	355,529,775,664	415,751,464,975
AISA	102,175,000,000	316,590,000,000	1,216,554,000,000	588,514,000,000
AKPI	53,591,676,000	84,559,425,000	63,189,157,000	44,073,695,000
ALKA	3,565,108,000	19,755,514,000	5,744,755,000	7,870,164,000
APLI	7,986,209,358	38,871,839,096	673,291,474	4,807,616,248
ARGO	15,282,088,000	46,635,071,000	8,965,521,754	9,570,457,050
ARNA	45,047,439,149	32,139,868,157	47,235,005,563	5,104,533,709
ASII	11,055,000,000,000	18,557,000,000,000	20,902,000,000,000	27,102,000,000,000
AUTO	651,750,000,000	1,473,625,000,000	1,275,050,000,000	977,854,000,000
BATA	9,444,547,000	3,287,272,000	4,035,526,000	32,366,700,000
BRAM	42,012,012,134	25,106,585,152	47,646,234,678	62,310,744,650
BRNA	43,733,397,000	73,003,111,000	107,951,932,000	91,619,292,000
BRPT	1,422,763,790,000	3,265,185,056,000	2,736,900,334,000	1,417,273,550,000
BTON	50,613,832,135	65,982,811,683	70,974,189,441	112,630,703,156
CLPI	16,651,151,612	15,555,942,816	11,478,786,312	41,537,981,100
cpin	954,694,000,000	1,146,852,000,000	884,831,000,000	1,679,273,000,000
CTBN	276,884,313,354	505,356,101,632	496,297,019,820	341,025,596,450
DLTA	290,769,171,000	433,776,477,000	415,161,151,000	494,886,246,000
DVLA	292,912,491,000	316,700,623,000	321,856,855,000	422,259,085,000
EKAD	6,427,674,775	9,840,519,275	13,222,553,628	49,519,815,569
ERTX	831,025,052	3,195,242,880	3,063,577,594	46,612,086,675
ESTI	31,853,786,734	3,195,242,880	26,801,675,082	24,061,876,300
FASW	72,870,958,343	80,305,658,406	60,986,237,039	2,879,319,498,802
FPNI	23,692,484,000	68,959,808,000	332,765,734,000	25,400,375,000
GJTL	904,547,000,000	1,998,591,000,000	957,144,000,000	641,916,000,000
HDTX	9,846,675,239	60,729,725,000	34,662,880,000	12,411,866,000
HMSP	783,505,000,000	657,276,000,000	65,086,000,000	1,718,738,000,000
IGAR	50,180,362,827	16,563,370,745	17,659,223,755	64,275,870,695
IKAI	298,995,998	504,588,201	1,106,176,064	223,103,464
INCI	55,044,575,611	60,564,745,621	43,313,181,777	61,571,622,076
INDF	13,345,881,000,000	13,666,194,000,000	14,157,619,000,000	13,076,076,000,000
INRU	69,036,672,000	84,423,008,000	75,899,642,000	79,866,325,000
INTP	10,474,126,000,000	12,595,187,000,000	11,256,129,000,000	8,655,562,000,000
IPOL	62,577,428,376	117,581,299,584	136,782,031,624	201,246,295,250
JECC	28,091,837,000	5,499,386,000	3,411,046,000	70,944,918,000

JPRS	1,015,128,276	85,416,629,451	6,778,103,918	2,159,870,528
JPFA	872,441,000,000	1,745,963,000,000	768,461,000,000	901,207,000,000
KBLI	68,423,723,549	60,445,532,466	26,160,906,067	20,883,774,928
KBRI	11,634,241,654	687,518,084	14,947,085,346	6,338,453,408
KICI	4,870,033,105	4,632,638,583	4,520,594,521	2,264,143,520
KLBF	1,859,662,706,073	1,426,460,966,674	1,894,609,528,205	2,718,619,232,764
MAIN	90,563,059,000	82,819,072,000	310,112,433,000	524,520,990,000
MERK	143,551,868,000	184,226,649,000	257,411,689,000	140,831,570,000
MLIA	95,857,158,000	141,542,514,000	105,969,621,000	53,368,525,000
MYTX	32,460,879,171	12,739,000,000	20,807,000,000	5,296,000,000
PSDN	85,657,618,688	87,886,588,998	34,238,117,211	27,820,719,243
RMBA	180,967,000,000	360,815,000,000	58,162,000,000	195,289,000,000
SMCB	555,785,000,000	375,565,000,000	214,570,000,000	638,335,000,000
SMGR	3,022,124,696,000	4,070,492,871,000	4,925,949,551,000	3,964,018,180,000
TOTO	200,150,537,826	252,491,009,837	84,043,058,194	167,008,027,010
TRST	44,289,307,964	46,831,446,939	102,528,695,703	73,794,484,322





Kode Perusahaan	Hutang Lancar			
	2012	2013	2014	2015
ADES	98,624,000,000	110,607,000,000	156,902,000,000	199,364,000,000
admng	1,146,751,725,454	1,117,437,026,624	840,812,533,484	796,341,534,450
AISA	1,216,997,000,000	1,397,224,000,000	1,493,308,000,000	2,750,456,000,000
AKPI	563,998,914,000	696,166,400,000	812,876,508,000	985,625,515,000
ALKA	81,820,742,000	173,184,454,000	173,276,661,000	70,739,218,000
APLI	97,499,476,226	68,941,583,137	31,090,308,805	68,835,516,891
ARGO	498,084,668,000	932,372,686,000	905,330,204,660	1,013,039,908,650
ARNA	277,678,054,056	311,780,561,616	315,672,948,473	498,857,920,866
ASII	54,178,000,000,000	71,139,000,000,000	74,421,000,000,000	76,242,000,000,000
AUTO	2,751,766,000,000	2,661,312,000,000	3,857,809,000,000	3,625,907,000,000
BATA	168,267,966,000	257,337,714,000	316,233,635,000	210,931,517,000
BRAM	394,445,563,778	706,551,216,928	966,182,789,516	761,577,772,725
BRNA	342,186,183,000	562,368,620,000	555,109,444,000	511,796,663,000
BRPT	6,150,308,404,000	7,675,544,384,000	6,184,689,392,000	5,464,840,150,000
BTON	29,749,033,028	34,947,792,875	24,837,582,186	31,337,185,002
CLPI	220,860,393,202	315,591,541,440	205,139,041,996	150,217,615,625
cpin	2,167,652,000,000	2,327,048,000,000	4,467,242,000,000	5,703,842,000,000
CTBN	1,077,474,406,620	1,343,396,875,136	1,225,555,219,966	1,103,227,207,775
DLTA	158,990,741,000	161,579,316,000	195,089,619,000	140,419,495,000
DVLA	191,717,606,000	220,130,221,000	188,297,347,000	296,298,118,000
EKAD	74,814,329,851	98,355,431,960	127,248,837,925	79,594,446,891
ERTX	175,709,049,194	217,970,480,000	246,376,976,510	286,132,623,700
ESTI	426,362,216,254	217,970,480,000	576,582,951,014	528,041,577,525
FASW	543,580,000,000	1,310,179,939,827	1,838,653,252,008	1,609,497,395,686
FPNI	1,654,547,808,000	1,779,371,648,000	1,857,034,578,000	1,597,569,050,000
GJTL	3,020,030,000,000	2,964,235,000,000	3,116,223,000,000	3,713,148,000,000
HDTX	431,235,462,678	1,002,119,789,000	510,983,514,000	831,964,891,000
HMSP	11,897,977,000,000	12,123,790,000,000	13,600,230,000,000	4,538,674,000,000
IGAR	60,746,702,955	77,516,948,155	73,319,694,813	62,393,966,974
IKAI	243,975,503,389	129,243,362,968	207,131,011,654	177,269,594,413
INCI	12,546,019,891	6,107,335,794	6,761,434,983	11,084,537,386
INDF	12,805,200,000,000	19,471,309,000,000	22,658,835,000,000	25,107,538,000,000
INRU	640,707,740,000	938,816,352,000	646,665,950,000	17,921,750,000
INTP	2,418,762,000,000	2,740,089,000,000	3,260,559,000,000	2,687,743,000,000
IPOL	827,094,558,310	1,164,627,644,640	1,321,368,647,662	1,259,300,559,825
JECC	531,671,545,000	1,052,583,258,000	846,116,408,000	883,284,008,000

JPRS	39,436,586,188	953,349,851	481,886,299	16,048,685,715
JPFA	3,523,891,000,000	4,361,546,000,000	4,916,448,000,000	5,352,670,000,000
KBLI	244,597,427,319	359,617,439,291	256,060,417,655	337,673,717,786
KBRI	15,460,305,339	55,576,171,175	71,285,195,690	392,667,295,535
KICI	12,934,399,457	11,580,043,353	8,227,166,909	12,782,596,690
KLBF	1,891,617,853,724	2,640,590,023,748	2,385,920,172,489	2,365,880,490,863
MAIN	852,741,232,000	986,471,464,000	1,742,383,588,000	1,520,801,969,000
MERK	119,827,938,000	147,818,253,000	129,820,145,000	132,435,895,000
MLIA	967,054,285,000	1,332,135,012,000	1,462,013,369,000	1,757,515,738,000
MYTX	842,155,819,968	1,071,645,000,000	1,368,815,000,000	1,429,422,000,000
PSDN	236,667,625,895	227,496,793,146	197,955,125,393	236,911,023,417
RMBA	2,722,398,000,000	5,218,556,000,000	6,404,484,000,000	3,446,546,000,000
SMCB	1,556,875,000,000	3,957,441,000,000	3,807,545,000,000	3,957,441,000,000
SMGR	4,825,204,637,000	5,297,591,828,000	5,271,929,548,000	6,599,189,622,000
TOTO	448,767,622,942	496,494,829,419	528,814,814,904	560,119,357,447
TRST	643,329,849,780	1,045,073,685,266	955,175,792,503	869,536,723,928



Kode Perusahaan	Depresiasi			
	2012	2013	2014	2015
ADES	157,465,000,000	177,864,000,000	204,500,000,000	234,298,000,000
admng	491,726,543,516	933,680,362,304	1,304,190,687,128	1,781,138,476,425
AISA	479,745,000,000	563,952,000,000	665,730,000,000	793,770,000,000
AKPI	1,238,320,704,000	1,621,226,427,000	1,719,043,270,000	1,860,593,893,000
ALKA	7,911,501,000	8,596,677,000	8,566,383,000	10,342,714,000
APLI	167,949,934,474	16,590,359,836	181,071,781,290	196,098,865,623
ARGO	1,879,466,377,000	2,460,706,869,000	2,489,726,967,588	2,786,789,180,175
ARNA	329,998,840,842	387,354,243,908	458,546,093,479	533,173,517,215
ASII	23,976,000,000,000	29,494,000,000,000	33,645,000,000,000	39,021,000,000,000
AUTO	1,266,806,000,000	2,203,623,000,000	1,677,548,000,000	2,009,052,000,000
BATA	140,025,774,000	162,467,742,000	196,309,745,000	223,418,940,000
BRAM	2,456,858,181,626	3,201,563,763,168	3,437,513,601,690	3,822,160,586,475
BRNA	358,256,418,000	434,771,498,000	494,367,959,000	144,323,981,000
BRPT	1,013,820,632,000	2,171,518,400,000	3,202,524,822,000	4,475,343,950,000
BTON	26,926,593,239	27,775,729,132	28,835,438,040	30,108,582,576
CLPI	48,720,162,892	51,694,823,808	64,931,524,882	83,983,341,750
cpin	1,583,614,000,000	1,883,381,000,000	2,319,941,000,000	2,982,343,000,000
CTBN	782,725,114,864	1,031,727,516,768	1,131,215,252,986	1,258,940,346,125
DLTA	292,850,871,000	305,746,324,000	322,092,582,000	340,327,719,000
DVLA	160,984,692,000	187,109,920,000	206,636,956,000	234,056,067,000
EKAD	40,588,701,893	48,714,705,021	57,677,258,131	66,664,784,036
ERTX	6,462,528,308	18,441,848,928	29,702,964,214	44,685,512,025
ESTI	660,431,645,468	837,481,005,664	904,858,254,160	1,014,772,551,100
FASW	2,075,556,955,495	2,302,549,568,701	2,543,933,272,908	2,794,529,813,884
FPNI	2,511,053,456,000	1,779,371,648,000	1,857,034,578,000	1,597,569,050,000
GJTL	4,434,975,000,000	4,931,728,000,000	5,500,307,000,000	6,140,955,000,000
HDTX	755,971,311,303	788,617,976,581	849,812,216,000	1,029,204,739,000
HMSP	3,006,809,000,000	3,213,659,000,000	3,643,464,000,000	4,062,779,000,000
IGAR	126,360,263,522	133,684,015,133	141,730,927,072	152,076,879,758
IKAI	566,094,712,260	563,492,589,615	584,364,375,216	464,306,026,918
INCI	106,052,045,278	108,524,174,792	110,063,963,494	115,674,461,191
INDF	9,077,029,000,000	10,578,097,000,000	11,902,383,000,000	13,692,166,000,000
INRU	4,849,282,000	24,256,000	646,665,950,000	1,643,950,000
INTP	7,756,555,000,000	8,527,310,000,000	9,287,198,000,000	10,144,956,000,000
IPOL	19,416,564,000	1,167,231,696,032	1,331,987,358,884	1,544,023,199,950
JECC	254,405,638,000	192,765,147,000	207,509,064,000	75,671,177,000

JPRS	56,279,146,663	61,720,260,951	58,743,628,434	59,665,720,853
JPFA	2,055,229,000,000	2,403,858,000,000	2,842,835,000,000	3,387,999,000,000
KBLI	400,916,232,054	422,618,474,493	442,815,295,617	463,333,881,752
KBRI	18,517,767,779	19,696,922,389	20,735,034,705	60,374,997,270
KICI	44,591,353,602	45,656,594,707	46,645,645,491	243,558,790,484
KLBF	1,444,582,291,565	1,627,900,848,394	1,874,810,267,561	2,160,877,301,037
MAIN	403,964,335,000	493,494,663,000	619,359,317,000	777,888,721,000
MERK	64,183,022,000	68,565,005,000	74,346,344,000	80,555,558,000
MLIA	3,982,651,311,000	4,340,386,428,000	4,360,760,093,000	4,694,062,052,000
MYTX	1,454,816,023,233	2,027,681,021,818	2,338,817,000,000	2,810,625,000,000
PSDN	160,025,215,006	181,688,905,634	204,896,948,834	227,962,323,314
RMBA	835,718,000,000	1,019,957,000,000	1,171,235,000,000	1,343,522,000,000
SMCB	5,987,133,000,000	6,622,789,000,000	7,306,727,000,000	7,776,062,000,000
SMGR	7,804,952,676,000	8,880,960,386,000	10,117,480,338,000	11,483,289,749,000
TOTO	514,152,003,886	563,596,628,375	623,073,320,724	688,745,102,230
TRST	1,721,754,516,211	2,312,193,495,081	2,475,591,979,426	2,923,385,290,022



Kode Perusahaan	Audit Fee			
	2012	2013	2014	2015
ADES	437,000,000	198,000,000	115,000,000	305,000,000
admng	4,336,647,782	5,009,870,624	2,755,403,294	1,566,980,800
AISA	3,616,000,000	5,582,000,000	901,000,000	80,000,000
AKPI	2,351,776,000	4,016,762,000	4,125,075,000	3,730,643,000
ALKA	282,743,000	369,832,000	1,383,618,000	716,426,000
APLI	307,800,000	300,000,000	300,000,000	2,815,000,000
ARGO	750,820,000	614,541,000	733,179,790	245,999,600
ARNA	899,750,000	1,003,999,996	1,340,000,000	1,505,999,996
ASII	96,000,000,000	85,000,000,000	77,000,000,000	96,000,000,000
AUTO	20,120,000,000	19,400,000,000	10,323,000,000	11,422,000,000
BATA	2,282,078,000	2,600,259,000	761,480,000	1,114,564,000
BRAM	4,833,995,586	2,524,600,864	2,469,420,044	4,927,335,875
BRNA	1,427,835,000	2,448,807,000	2,028,542,000	1,970,715,000
BRPT	29,309,488,000	50,937,600,000	28,292,026,000	22,732,325,000
BTON	150,172,037	209,050,000	133,900,000	119,900,000
CLPI	3,486,662,912	1,825,555,072	2,415,898,982	2,406,864,075
cpin	15,280,000,000	14,739,000,000	19,229,000,000	28,676,000,000
CTBN	27,114,697,136	38,718,882,560	2,219,892,626	2,587,267,375
DLTA	407,643,000	345,578,000	504,060,000	760,723,000
DVLA	1,226,143,000	1,636,267,000	585,295,000	6,502,581,000
EKAD	732,412,960	917,202,223	946,902,462	1,542,118,240
ERTX	2,163,644,674	1,207,863,904	1,203,405,014	289,146,550
ESTI	575,840,090	555,207,712	601,983,802	635,898,725
FASW	3,091,813,259	1,611,144,109	2,858,212,969	2,916,282,505
FPNI	6,180,648,000	4,984,608,000	3,925,628,000	5,430,425,000
GJTL	9,990,000,000	9,833,000,000	11,468,000,000	12,352,000,000
HDTX	472,605,826	958,641,026	323,265,000	1,221,752,000
HMSP	77,538,000,000	125,224,000,000	6,645,000,000	126,542,000,000
IGAR	641,437,235	669,602,279	420,340,128	820,174,862
IKAI	187,200,000	313,201,400	26,037,200	96,237,200
INCI	66,679,000	72,023,500	237,090,000	229,852,200
INDF	107,137,000,000	196,128,000,000	130,761,000,000	85,907,000,000
INRU	19,416,564,000	22,461,056,000	21,215,894,000	15,833,125,000
INTP	4,662,000,000	4,019,000,000	3,802,000,000	2,167,000,000
IPOL	1,153,993,064	1,238,705,408	1,265,327,420	1,199,140,250
JECC	3,360,662,000	3,269,548,000	2,051,655,000	2,319,314,000

JPRS	853,638,768	1,099,662,888	525,439,448	285,233,197
JPFA	24,910,000,000	30,229,000,000	26,646,000,000	26,772,000,000
KBLI	921,510,892	1,268,652,487	963,448,617	1,191,872,692
KBRI	794,264,364	624,321,000	111,720,000	132,250,000
KICI	144,433,244	157,225,483	149,376,500	237,041,639
KLBF	16,447,935,439	42,086,298,517	165,934,555,208	149,671,950,523
MAIN	2,776,960,000	2,293,607,000	6,241,966,000	7,595,238,000
MERK	5,316,660,000	10,027,625,000	1,608,977,000	9,983,554,000
MLIA	3,662,984,000	6,937,444,000	2,660,540,000	2,412,795,000
MYTX	869,949,337	764,969,451	1,055,000,000	765,000,000
PSDN	1,550,000,000	1,140,000,000	1,224,800,000	930,000,000
RMBA	13,770,000,000	12,335,000,000	15,911,000,000	26,059,000,000
SMCB	63,018,000,000	34,770,000,000	31,425,000,000	43,610,000,000
SMGR	28,823,019,000	23,199,096,000	32,680,458,000	9,544,869,000
TOTO	811,055,619	930,855,146	924,120,888	1,004,856,752
TRST	2,498,660,926	1,313,183,898	1,959,708,158	2,146,030,393



**LAMPIRAN 3**

Warning # 849 in column 23. Text: in\_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.

It could

not be mapped to a valid backend locale.

GET

FILE='D:\skripsi indi\daa.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT VAR00002

/METHOD=ENTER VAR00005 VAR00003 VAR00004

/SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN

/SAVE RESID.

## Regression

### Notes

	Output Created	13-FEB-2017 16:26:18
	Comments	
Input	Data	D:\skripsi indi\daa.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	156
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00002 /METHOD=ENTER VAR00005 VAR00003 VAR00004 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:02,52
	Elapsed Time	00:00:01,65
	Memory Required	2060 bytes



Variables Created or Modified	Additional Memory Required for Residual Plots RES_4	224 bytes Unstandardized Residual
-------------------------------	--------------------------------------------------------	--------------------------------------

[DataSet1] D:\skripsi indi\daa.sav

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 <sup>a</sup>	,269	,253	1851754228740 ,19700	2,058

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	5793062915153	16,894	,000 <sup>b</sup>
			8810000000000		
1	Residual	138	3428993723657		
			201400000000,		
1	Total	141	6469930213193		
			1020000000000		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	9934996118248	2133528500729		4,657	,000	
		,895	,444				
		-	182729428034,	-,165	-2,250	,026	,982
	X1	411080463878,	048				
		463	100628783973,	-,384	-4,711	,000	,798
	X2	474104963336,	532				
		031					
		-	350558098248,	-,170	-2,071	,040	,786
	X3	725878483874,	160				
		943					

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

			VIF
1	(Constant)		
	X1		1,019
	X2		1,254
	X3		1,272

a. Dependent Variable: Y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3,466	1,000	,00	,01	,00	,02
	2	,405	2,925	,00	,04	,00	,79
	3	,126	5,236	,01	,93	,01	,01
	4	,003	36,278	,99	,02	,99	,18

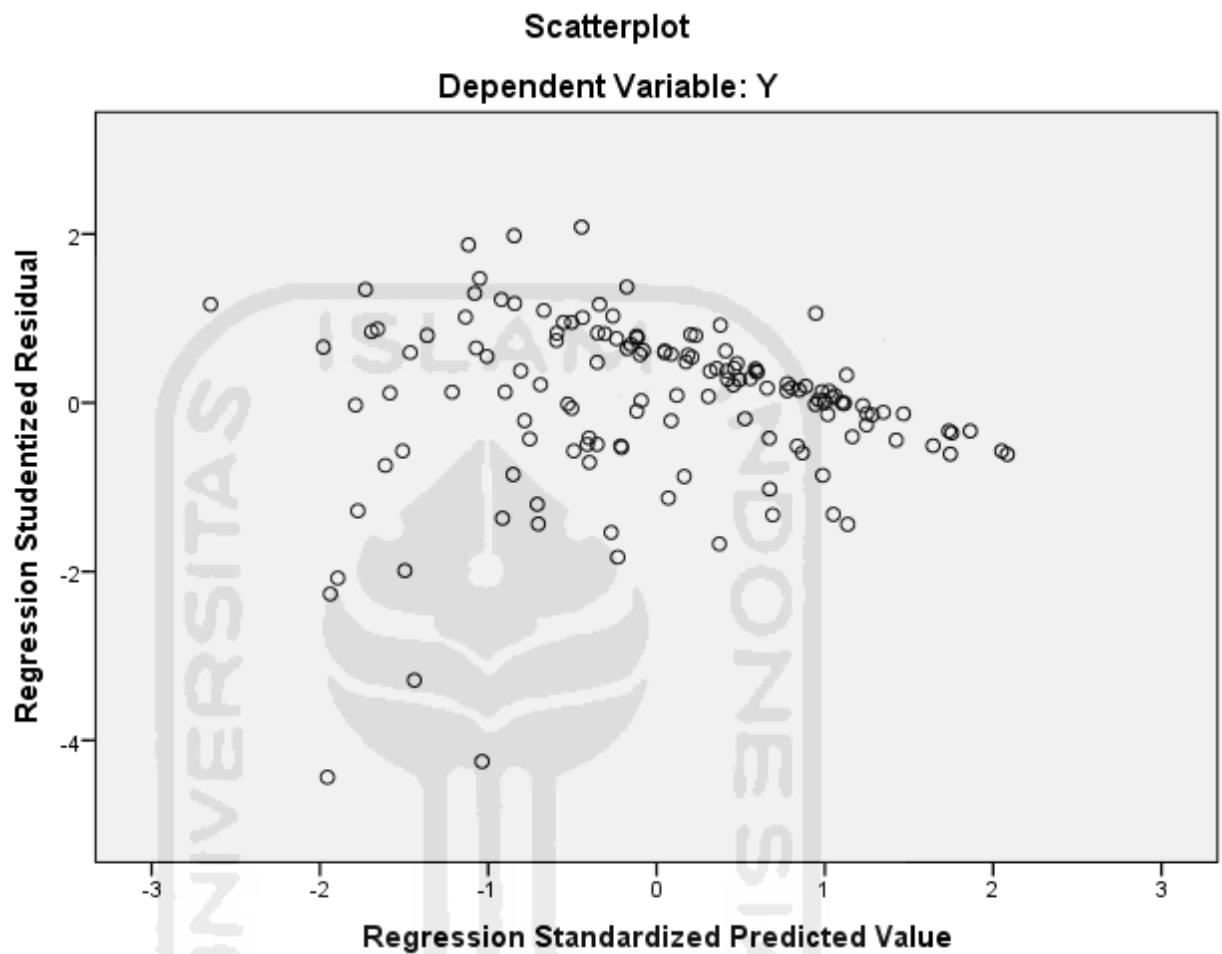
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-4272558702592,0000	982724771840,0000	-1331109965210,4060	1110210150238,37480	142
Std. Predicted Value	-2,649	2,084	,000	1,000	142
Standard Error of Predicted Value	221885743104,000	478768332800,000	305703096865,220	56207092201,900	142
Adjusted Predicted Value	-4421989695488,0000	1030118572031,9990	-1113364664770,6318	1113364664770,04800	142
Residual	-8056127619072,00000	3759597682688,00000	-,00227	1831948801246,33840	142
Std. Residual	-4,351	2,030	,000	,989	142
Stud. Residual	-4,437	2,082	,000	1,005	142
Deleted Residual	-8380460040192,00000	3953468112896,00000	1432119864,22369	1890208919197,95730	142
Stud. Deleted Residual	-4,775	2,108	-,005	1,030	142
Mahal. Distance	1,032	8,433	2,979	1,548	142
Cook's Distance	,000	,198	,008	,022	142
Centered Leverage Value	,007	,060	,021	,011	142

a. Dependent Variable: Y

## Charts



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES\_4

/MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

Notes

Output Created	13-FEB-2017 16:26:30
Comments	
Data	D:\skripsi indi\daa.sav
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Input	Weight
	<none>
	Split File
	<none>
N of Rows in Working Data	156
File	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Cases Used	
Syntax	NPART TESTS /K-S(NORMAL)=RES_4 /MISSING ANALYSIS.
Processor Time	00:00:00,02
Resources	Elapsed Time
	00:00:00,01
Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] D:\skripsi indi\daa.sav

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0022695
	Std. Deviation	1831948801246 ,33840000
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,064

	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

